

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh setelah melakukan pengkajian dan sekaligus memberikan analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti di dalam bab sebelumnya.

5.1 SIMPULAN

Sektor perikanan yang ada di Kecamatan Gebang merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi wilayah tersebut, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein dan penyediaan lapangan kerja. Akan tetapi ironisnya sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi di Kecamatan Gebang atau Kabupaten Cirebon dan bahkan bisa memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat nelayan.

Kemunculan bakul pada awal tahun 1990-an mulanya dipandang sebagai penyelamat ditengah kesulitan ekonomi yang dialami masyarakat nelayan Gebang pada saat itu, karena selain memberikan pinjaman modal usaha kepada para nelayan tugas utama bakul adalah menyelenggarakan kegiatan pasar secara terus-menerus agar ikan tetap tersedia untuk konsumen dan menyelamatkan harga ikan ketika hasil tangkapan nelayan sedikit atau berlimpah. Istilah lain untuk bakul yang ada di masyarakat nelayan Gebang ialah "langgan".

Kemunculan dan semakin banyaknya jumlah bakul yang ada di Gebang sebenarnya tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi disebabkan oleh beberapa hal antara lain masalah-masalah yang dihadapi nelayan yang menuntut mereka untuk meminta bantuan terhadap bakul. Seperti masalah produksi dimana nelayan membutuhkan perahu serta alat tangkap ikan untuk kegiatan menangkap ikan dan bakul lah yang memiliki modal untuk menyediakan perahu dan alat tangkap ikan

tersebut. Selain masalah produksi, maka masalah pemasaran juga dihadapi oleh nelayan Gebang, untuk mengatasi permasalahan itu nelayan berusaha terobosan untuk meningkatkan pendapatan dengan cara megandalkan bakul untuk memasarkan hasil tangkapannya dan meminjam uang kepada pemilik modal untuk perbaikan maupun pengadaan alat tangkap ikan. Akan tetapi, ternyata berbagai upaya yang dilakukan oleh nelayan Gebang untuk meningkatkan kesejahteraannya telah menjebak mereka dalam ketergantungan dengan pihak lain, sekaligus menempatkan mereka pada posisi yang lemah.

Ketidakpuasan nelayan terhadap sistem bagi hasil yang demikian akan bertambah karena jika operasi perahu tidak memperoleh penghasilan, nelayan tidak mendapatkan suatu kompensasi dalam bentuk apapun dari bakul. Jaminan sosial tenaga kerja nelayan juga tidak ada sehingga jika ia sakit harus ditanggung sendiri biaya pengobatannya. Dalam menghadapi ketimpangan tersebut, nelayan tidak dapat berbuat banyak karena tingkat ketergantungan terhadap bakul cukup tinggi. Nelayan menerima kenyataan-kenyataan seperti itu karena dipaksa oleh keadaan dan biasanya terikat pinjaman kontrak kerja dengan bakul.

Banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh nelayan Gebang, akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan usaha nelayan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Walaupun dalam meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan, nelayan masih mengalami kesulitan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti, hubungan kerja dengan bakul yang sering kali merugikan nelayan. hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Ali selaku nelayan Gebang beliau mengatakan bahwa “bakul memperoleh fee atau jatah 15% dari hasil tangkapan nelayan”. jatah 15% dari hasil tangkapan yang dilakukan nelayan didapatkan bakul karena bakul yang memberikan modal serta pengadaan alat tangkap ikan kepada para nelayan. modal pinjaman tersebut biasanya tidak berbunga bahkan tidak dikembalikan oleh nelayan melainkan sebagai bentuk hubungan kerja antara nelayan tersebut dengan bakul. Selain beberapa faktor tersebut, hal lain yang menambah kesulitan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan adalah tidak adanya pihak-pihak yang membantu secara total dan sungguh-sungguh dalam membangun masyarakat nelayan Gebang.

Beberapa permasalahan tersebut telah mendorong nelayan Gebang untuk melakukan terobosan dalam meningkatkan kesejahteraannya seperti membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang bertujuan untuk mengembangkan strategi kemandirian berdasarkan kemampuan sumber daya yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi. Kemandirian ini membangkitkan sikap-sikap otonom di kalangan nelayan merupakan modal sosial yang sangat berharga sebagai basis kelangsungan kehidupan mereka. Bentuk perwujudan dari sikap-sikap otonom nelayan terlihat dalam susunan tingkah laku sosial, seperti perkumpulan simpan pinjam, arisan, dan jaringan sosial yang berfungsi untuk menggalang kemampuan sumber daya ekonomi kolektif dalam hubungan timbal balik sehingga eksistensi masyarakat nelayan tetap terjamin.

Sikap saling membantu dan jaringan pinjam-meminjam sumber daya ekonomi dan jasa merupakan salah satu unsur karakteristik sosial yang sangat penting. Sikap tersebut telah menjadi mentalitas secara sosial kehidupan nelayan dan yang harus dilihat dalam kasus yang ada pada Kelompok Usaha Bersama di Gebang yaitu adanya rasa saling percaya diantara anggota kelompok nelayan tersebut. Seandainya saja tidak ada rasa saling percaya, masyarakat nelayan Gebang akan menghadapi situasi diintegrasikan sosial dan menyulitkan mereka menjaga kelangsungan hidup.

Di dalam masyarakat nelayan Gebang terdapat kelompok perempuan terlibat penuh dalam kegiatan sosial ekonomi. Kegiatan sosial ekonomi tersebut yaitu dalam hal pengolahan ikan. Kelompok pengolahan ikan terdiri dari: (1) kelompok pengolah ikan menjadi baso, (2) kelompok pengolah ikan menjadi ikan asin, (3) kelompok pengolah ikan menjadi pakan ikan dari limbah ikan. Namun, untuk pengolahan pakan ikan dapat beroperasi secara maksimal apabila jumlah sumber limbah ikan melimpah. Sebaliknya, akan terkendala ketika apabila limbah ikan sulit didapat dan biasanya kelompok pengolah ikan menjadi pakan ikan tidak beroperasi.

Memasuki awal tahun 2000-an dimana segala macam harga kebutuhan pokok melonjak naik dikarenakan krisis yang melanda Indonesia pada akhir tahun 1990-an dan sumber daya perikanan yang semakin menurun hasilnya yang

disebabkan oleh masa paceklik yang terjadi sepanjang tahun, persaingan dengan nelayan lain yang menggunakan perahu yg lebih besar seperti perahu porsen yang juga beroperasi di perairan Gebang. Selain itu, kerusakan ekosistem dan eksploitasi sumber daya perikanan yang terus menerus secara berlebihan mengakibatkan nelayan Gebang untuk merubah gaya hidup yang selama ini dinilai boros dan tidak berorientasi ke masa depan. Perubahan sosial dibidang ekonomi terlihat dari kesadaran masyarakat nelayan Gebang untuk menabung yang semakin meningkat untuk menghadapi masa dimana nelayan kurang mendapatkan hasil yang mencukupi kebutuhannya dari melaut atau yang dimasa dikenal dengan masa paceklik.

Perubahan selanjutnya yang dialami oleh masyarakat nelayan Gebang adalah mulai tumbuhnya tingkat kesadaran akan kelestarian lingkungan alam dengan adanya gerakan sukarela menghijaukan kembali terumbu karang dan bakau, dengan adanya larangan untuk tidak melakukan penangkapan ikan menggunakan bom atau racun yang sangat membahayakan keberlangsungan ekosistem alam. Hal ini dilakukan karena daerah pesisir Kecamatan Gebang merupakan daerah pertemuan antara muara sungai dengan laut lepas menyebabkan kondisi air yang payau, sehingga menjadi daerah habitat ikan dan aneka satwa laut lainnya.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti memiliki beberapa masukan dan saran diantaranya:

- a. Diperlukan kebijakan pemerintah seperti kebijakan sosial yang diterbitkan harus benar-benar menyentuh masyarakat miskin termasuk dalam fokus bahasan ini adalah kehidupan masyarakat nelayan Kecamatan Gebang.
- b. Diperlukan kebijakan pemberdayaan ekonomi yang bersifat berkelanjutan, artinya seperti dalam kebijakan modernisasi alat tangkap ikan seharusnya ada penyuluhan kepada nelayan agar dapat menggunakan alat tangkap ikan tersebut secara maksimal dan cara menggunakan alat tangkap tersebut agar tidak cepat rusak.

- c. Diperlukan adanya pengawasan dari pemerintah ataupun dinas perikanan dan kelautan dalam mengawasinya jalannya program jaminan sosial bagi nelayan Gebang agar adanya transparansi dalam pengelolaan dana retribusi dan konsisten dalam pendistribusian kembali sebagai dana retribusi tersebut untuk menyantuni kebutuhan sosial nelayan.
- d. Harus adanya pembinaan bagi Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang terdapat pada nelayan Gebang karena KUB memiliki beberapa manfaat seperti, nelayan dapat meningkatkan produksi melalui kemudahan dalam memperoleh informasi teknologi, permodalan dan pemasaran serta kemudahan dalam penyelesaian permasalahan terkait dengan usaha dibidang perikanan tangkap.
- e. Bagi nelayan Gebang perlu dijalankannya gaya hidup yang berorientasi ke masa depan seperti, tidak boros, kesadaran menabung dan meningkatkan mutu pendidikan dalam keluarganya.
- f. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam khususnya mengenai sejarah lokal yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi maupun budaya dan diharapkan bisa dijadikan pembelajaran sejarah lokal baik ditingkat pendidikan dasar maupun ditingkat pendidikan menengah khususnya di lembaga pendidikan formal di Kabupaten Cirebon.
- g. Diharapkan pemerintah daerah juga bisa menjadikan kehidupan masyarakat nelayan sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal (Mulok) yang ada di sekolah penelitian ini diharapkan bisa masuk kedalam mata pelajaran yang ada di SMK-SMK yang berbasis kelautan atau mata pelajaran di SMA yang berkaitan tentang kebijakan masa orde baru sampai reformasi dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat nelayan.